



BAHAN PENDUKUNG : PENDALAMAN IMAN AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2021

"Keutamaan Kristiani Di Tengah Pandemi "

MINGGU PERTAMA :
"Beriman Di Tengah Pandemi "

Ada Apa Dengan Pandemi Covid - 19

- Pandemi **virus corona** memberikan banyak pelajaran bagi kehidupann manusia. Saat ini, tiap orang melakukan usaha terbaik demi menghindari risiko terinfeksi COVID-19 dan juga sekaligus membangun kembali tatanan hidup untuk bisa bertahan dan berlanjut.
- Covid-19 telah memperparah kesenjangan ekonomi dalam masyarakat yang telah ada sebelum wabah terjadi. Mereka yang sebelumnya memiliki kehidupan dan pekerjaan yang rentan semakin tidak pasti penghidupannya semenjak mewabahnya Covid-19. Banyak sekali yang kehilangan pendapatan nya dan tidak memiliki cara untuk menghidupi dirinya. Dalam hal pendidikan, pemerintah mewajibkan belajar melalui daring, suatu keputusan yang bagus untuk mengurangi menyebarnya Covid-19. Namun, tidak semua memiliki kapasitas ekonomi untuk memiliki akses ke internet seperti pulsa.

- Teknologi komunikasi yang selama ini di gunakan belum digunakan secara maksimal dan Covid-19 memaksa untuk melihat kembali potensi yang dimiliki oleh teknologi. Momen pandemi ini membuktikan bahwa proses perubahan juga terjadi sangat cepat di masyarakat. Sekarang masyarakat secara mendadak jadi terbiasa menggunakan *video call* sebagai media komunikasi utama misalnya untuk proses belajar mengajar, untuk saling menginformasikan situasi dan kondisi keluarga yang 'berjauhan', dan juga memberi informasi tindakan-tindakan baik yang dibuat dalam mengembangkan tindakan kesetiakawanan sosial (solidaritas) dalam ikut mengatasi dan berempati kepada masyarakat yang terdampak.
- Pandemi **virus corona** juga menjadi momentum untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran mewujudkan kerja sama dan saling membantu untuk menghadapi pandemi ini. Wabah Covid-19 memang menghancurkan kehidupan bagi yang menjadi korban bahkan tak kuasa melawan. Hadirnya solidaritas sosial

adalah kekuatan sekaligus pengharapan. Hadirnya wabah menjadi ingatan kesadaran kolektif bahwa melakukan sekecil apapun aksi untuk mereka yang menjadi korban dirasa sangat relevan.

Iman Dalam Ajaran Gereja Katolik...

- Mengenai iman, Paulus dalam suratnya menegaskan bahwa, "*Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.*" (Ibr 11:1). "*Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah...*" (Ef 2:8).
- Dengan demikian kita mengetahui bahwa iman berkaitan dengan pengharapan akan keselamatan kekal yang diberikan karena kasih karunia Allah. Rasul Yakobus mengajarkan, bahwa agar iman itu menyelamatkan, maka iman itu harus disertai perbuatan-perbuatan kasih, sebab tanpa perbuatan, iman itu kosong dan mati. "*...iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-*

perbuatan itu iman menjadi sempurna.... Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman.... Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.' (Yakobus 2:22,24,26).

- o Dalam Katekismus Gereja Katolik art. 1814 mengajarkan, "Iman adalah kebajikan ilahi, olehnya kita percaya akan Allah dan segala sesuatu yang telah Ia sampaikan dan wahyukan kepada kita dan apa yang Gereja kudus ajukan supaya dipercayai. Karena Allah adalah kebenaran itu sendiri. Dalam iman "manusia secara bebas menyerahkan seluruh dirinya kepada Allah" (Dei Verbum 5). Karena itu, manusia beriman berikhtiar untuk mengenal dan melaksanakan kehendak Allah. "Orang benar akan hidup oleh iman" (Rom 1:17) Iman yang hidup "bekerja oleh kasih" (Gal 5:6)". Untuk menjadikan iman itu benar- benar hidup dan bertumbuh, iman itu harus dibarengi dengan perbuatan kasih.

Bagaimana Beriman Dengan Baik dan Benar

Dengan keberanian seorang anak, si anak mengajak dua temannya yang sedang asyik bermain 'gadget' untuk 'menemani' berdoa.

- o Dengan uang sepuluh ribu rupiah yang dimiliki, si anak membelikan masing-masing sebatang ice cream sebagai 'silih' untuk 'menukar' waktu bermain game kedua temannya. Akhirnya, 'nas dalam kitab suci' (Matius 18,20) tergenapi. Mereka bertiga berdoa, biarpun kedua anak yang 'menemani berdoa' tetap sambil menikmati lesatnya sebatang ice cream.

Inspirasi Kitab Suci : Kejadian 15: 1-6; 21: 1-3

- o Di dalam Perjanjian Lama, iman memiliki dua pengertian yaitu "percaya" atau "bergantung pada," dan "taat" atau "kesetiaan". Jadi "percaya" berarti bertekun dalam mempercayai dan yakin dengan menyatakan kesetiaan yang bersifat taat. Inilah iman yang dimiliki Abraham. Hatinya terarah kepada Allah dalam kepercayaan, ketaan dan penyerahan yang tetap.
- o Allah melihat sikap hati Abraham yang beriman dan memperhitungkan hal itu sebagai kebenaran.

Allah juga diterima melalui iman. Hal ini merupakan kebenaran yang mendasar dalam Perjanjian Baru (Rom 4:3; Gal 3:6; Yak 2:23).

- o Abraham percaya, bahwa Tuhan akan melaksanakannya apa yang menurut perhitungan manusia tidak mungkin. Karena kepercayaan, yang berarti mengakui kekuasaan Tuhan yang tak kunjung batas ini, maka Abraham berkecenderungan kepada Tuhan dan Tuhan lalu melimpahkan rahmatNya.

Untuk Disharingkan' Dalam Keluarga ...

Pandemi Covid-19 menjadikan dan membuktikan akan kerapuhan manusia di hadapan Allah. Pandemi Covid-19 mengajak manusia untuk kembali menumbuhkan 'komunitas manusiawi' dalam hidup beriman.

1. Sebagai ungkapan iman di masa pandemi Covid - 19, apakah aku bersama keluarga mempunyai kebiasaan berdoa dan mengikuti Perayaan Ekaristi, baik di Gereja (dengan 'prokes') ataupun melalui 'streaming' ?
2. Perwujudan iman (tindakan iman) seperti apa yang sudah aku buat di masa pandemi ini, se-



- o Sebagai 'inspirasi' untuk masuk dan terlibat dalam tindakan beriman dengan baik dan benar diperlihatkan oleh seorang anak dalam film singkat "Doa Sebatang Ice Cream". Doa menjadi ungkapan iman. Kenyakinan seorang anak dalam berdoa, bahwa " di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka" (Matius 18,20) membawa si anak pada tindakan iman.

Istilah "kebenaran" berarti mempunyai hubungan yang benar dengan Allah dan kehendak-Nya (bd. Kej 6:9; Ayub 12:14 dst.). Lagi pula, Allah mengadakan perjanjian dengan Abraham; dengan ini Abraham menerima Allah sebagai perisai dan upahnya (ayat Kej 15:1), keturunan yang banyak (ayat Kej 15:5), dan janji suatu negeri (ayat Kej 15:7). Di bawah perjanjian yang baru, berkat Allah, hubungan benar dan persekutuan dengan

bagaimana yang dicontohkan 'si anak' dalam film "Doa Sebatang Ice Cream" ?

3. Apa yang harus aku kembangkan dalam 'Hidup Beriman', supaya imanku dibenarkan oleh Allah sebagaimana hidup beriman Abraham ?

Rm. F. Asisi Teguh S, Pr - St. Petrus Pekalongan